



# Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Usaha Rumah Tangga Petani (*Home Industri*) Di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Sinar<sup>1</sup>, Pagala.M.A.Y<sup>2</sup>, Baso.A<sup>3</sup>,

<sup>a</sup> Universitas Al Asyariah mandar  
Program Studi Agribisnis Fakultas Ilmu pertanian

\*Email: [cahayasinar332@gmail.com](mailto:cahayasinar332@gmail.com)

## Abstract

Sinar, Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Usaha Rumah Tangga Petani (*Home Industri*) Di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Dibawah Bimbingan Arman Yaman Pagala dan Ir Andi Baso.

Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga usaha desa yang dikelola oleh Masyarakat dan pemerintah desa dalam Upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan Badan Usaha Milik Desa didasarkan pada kebutuhan, potensi dan kapasitas desa, sebagai Upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari berbagai literatur seperti buku-buku, artikel, serta jurnal. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa BUMDes lapeo merupakan BUMDes yang baik dalam menemukenali apa yang menjadi kebutuhan masyarakat serta pemanfaat. Pegawai BUMDes Lapeo juga telah melakukan pekerjaannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pemanfaat sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya.

**Keywords** : Kinerja,BUMDES,Home Industri

Article history:

Received: .....

Revised : .....

Accepted : .....

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak sumber daya alam khususnya dalam bidang pertanian. Begitu pesatnya perkembangan teknologi di dunia ini, begitu pula perkembangan teknologi dalam bidang pertanian. Pada zaman sudah banyak alat modern yang digunakan dalam bidang pertanian. Selain untuk menghemat energi manusia penggunaan teknologi ini juga untuk mengefesienkan waktu pe mane nan,penanaman, dll. Dalam penggunaan teknologi pertanian ini banyak pula dampak yang akan berpengaruh baik pada tanaman itu sendiri ataupun pada tanah. Namun di Negara. Indonesia penggunaan teknologi pertanian masih sangat sedikit. Hal yang menyebabkan sedikitnya penggunaan teknologi ini adalah mahalnya harga paket teknologi pertanian dan sedikitnya lahan yang dimiliki oleh para petani Indonesia. Dibeberapa negara maju sudah banyak petani yang menggunakan teknologi pertanian yang sangat modern.

Kemajuan dan Pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi, Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Apabila tidak ada perubahan dalam teknologi maka Pembangunan pertanian pun terhenti. Produksi terhenti kenaikannya, Bahkan dapat menurun karena merosotnya kesuburan tanah atau karena kerusakan yang makin meningkat oleh hama penyakit

yang semakin merajalela, Sekarang kita berada pada era informasi Dimana semua informasi apapun dapat kita peroleh dengan muda melalui media-media pendukung informasi seperti internet,televisi,media cetak, dan lain-lain. Dalam hal ini dunia pertanian pun menggunakan tekenologi informasi untuk mendukung kegiatan

Pembangunan pertanian berkelanjutan. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam mewujudkan pertanian yang modern secara tepat waktu.

Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa harus memiliki perbedaan dengan Lembaga ekonominya pada umumnya, ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Rian Nugroho,2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 tentang desa, Pasal 1 ayat 7 yaitu Badan Usaha Milik Desa merupakan bdana usaha yang selalu atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, japsa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat desa (Ferdianto,,B,2016).

Badan Usaha Milik Desa merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi Masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa harus dipahami dan dilakukan secara



maksimal. Badan Usaha Milik Desa menjadi pusat perekonomian Masyarakat desa untuk menumbuhkan ekonomi lokal. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa adalah untuk memperkuat ekonomi rakyat desa (Mufti, D., Sofia, S., & Kutanggas, N.2022).

Untuk mencapai tujuan Pembangunan nasional, Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran ril yang hendak disejahterakan. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014, Tentang desa. Desa adalah satu kesatuan hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan Masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa Masyarakat, hal asal usul, dan/atau hal tradisional yang diakui dan hormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Aggraeni,2016).

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Usaha Milik Desa adalah suatu Lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada Masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usaha, Selain itu Badan Usaha Milik Desa juga bisa mendirikan usaha untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat (Agunggunanto dkk,2016).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 39 Tahun 2010, Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan dan pengelolanya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Masyarakat. Tujuan dari dibentuknya Badan Usaha Milik Desa merupakan Upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan Masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi Masyarakat pedesaan. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam BAB X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian Usaha Mili Desa disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan (Undang-Undang Republik Indonesia,2014).

Implementasi Badan Usaha Milik Desa yang dilaksanakan oleh seluruh desa yang ada di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014. Bahkan dalam pelaksanaannya di beberapa daerah, keberadaan Badan Usaha Milik Desa masih belum bisa berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi Masyarakat sekitar (Prasetyo,2016).

Badan Usaha Milik Desa lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki, dalam artian, usaha yang kelak akan diwujudkan merupakan suatu hal yang digali dari keinginan dan Hasrat untuk menciptakan kemajuan Masyarakat desa. Dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi Masyarakat atau dengan membentuk sebuah Lembaga ekonomi yang dikelola secara professional namun masih tetap berstandar pada potensi desa yang ada ini akan usaha Masyarakat akan lebih efektif dan produktif kedepannya. Badan Usaha Milik Desa akan berfungsi sebagai pilar kemandirian

bangsa dan juga menjadi Lembaga yang menampung kegiatan ekonomi meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa (Novanda,2019).

Keadaan Badan Usaha Milik Desa didesa lapeo sudah cukup membaik Adapun perhatian pemerintah sudah mengupayakan agar seluruh pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dimedia digital marketing. Dan permasalahan mengenal titik lokasi dari beberapa pelaku usaha yang masih belum teratur dan tertata. Tidak adanya pemahaman yang cukup tentang pengelolaan bisnis banyak Badan Usaha Milik Desa yang kurang memahami aspek-aspek pengelolaan bisnis seperti manajemen, Keuangan, dan pemasaran. Hal ini dapat mengakibatkan Badan Usaha Milik Desa tidak efektif dalam menjalankan bisnis dan menghadapi persaingan dipasar. Kurangnya akses pasar Badan Usaha Milik Desa sering kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas karena terbatasnya jaringan dan sumber daya untuk mempromosikan bisnis mereka.

## Metode

### *Tempat dan waktu penelitian*

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lapeo Kecamatan Camapalagian Kabupaten Polewali Mandar berlangsung pada bulan maret 2024 sampai Juni 2024.

### *Penentuan Responden*

Arikunto (2015) berpendapat bahwa, sampel/responden adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari seratus, maka diambil semua untuk diwawancarai. Tetapi, jika jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Karena populasi saya berjumlah 10 orang maka diambil semua sebagai sampel yang diharapkan dapat memberikan gambaran dari keadaan populasi yang sebenarnya.

### *Jenis Dan Sumber Data*

Data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan Tindakan.

#### 1. Data Primer

Data Primer Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan cara wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, dan lainnya. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, Dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun



yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai data primer. (Oktaviani, D.2019).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Pada umumnya pada tujuan kualitatif dapat dikumpulkan melalui, observasi, dan wawancara

#### 1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung berupa perincian atau data deksriptif tentang kegiatan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan datadengan cara tanya jawan langsung responden atau pihak terkait dengan objek penelitian. Metode ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur untuk mengumpulkan data dari onforman atau responden untuk menunjang penelitian. (Suci, N. Y. N. C., & Ernawati, E. 2023).

### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka Analisa dilakukan adalah bersifat induktif dan deskriptif. Proses Analisa data dimulai dengan mengkaji dan menelaah sumber, baik sumber dari hasil wawancara maupun observasi yang sudah ditukis dalam catatan lapangan dan proses penafsiran data. Dari uraian diatas, maka proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1. Redukasi data yaitu proses pemulihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diambil dari lapangan.
2. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan pernyataan informasi menjadi konsep rasional dengan kenyataan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
3. Menarik suatu kesimpulan dengan analisis data yang bersifat induktif dan deskriptif diharapkan dapat dirumuskan bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan bagaimana bentuk partisipasi Masyarakat desa lapeo terhadap program Badan Usaha Milik Desa di Desa Lapeo untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat didesa tersebut.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Penelitian yang berusaha menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan mengenai Kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani di desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar . Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret sampai Mei 2024.

Pada penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah berupa pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dan peneliti menggunakan instrument tambahan dalam membantu menggali dan menganalisis data seperti alat perekam, kamera, dan Buku catatan beserta pena. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan atau narasumber adalah kepala desa, Pengurus Badan Usaha Milik Desa, Aparat Desa, Serta beberapa Masyarakat yang bergabung di Badan Usaha Milik Desa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati. Penelitian deksriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan (Hadari Nawawi, 2012:203).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deksriptif kualitatif yaitu jenis npenelitian yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Alasan menggunakan metode ini adalah lebih mudah cara penerapannya dalam mengambil suatu sumber data dari beberapa narasumber yang berada dilokasi penelitian yang bersifat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dirumusan masalah dan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam mengambil data jika melakukan penelitian lapangan dan studi kasus.

Dalam metode penelitian mengenai Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Usaha Rumah Tangga Petani, terhadap beberapa rumus yang dapat digunakan. Beberapa diantaranya meliputi:

Pertumbuhan Usaha Rumah Tangga Petani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA (Return on Assets: } \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

$$\text{ROE (Return on Equity) : } \frac{\text{Laba bersih} \times 100}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

### **Hasil**

#### **Analisis Pertumbuhan Rumah Tangga**

Usaha kecil dan menengah dalam hal ini usaha industri rumah tangga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan yang sangat di perhatikan pemerintah karena potensinya yang



besar dalam menggerakkan potensi ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha kecil menengah dari tahun ke tahun menjadi perhatian dan dievaluasi perkembangannya baik dalam hal kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan investasi, penerimaan devisa melalui ekspor komoditi dan atau jasa. Sebab usaha kecil menengah diharapkan dapat membantu penyerapan tenaga kerja, mengingat sebagian besar usaha rumah tangga selalu menghasilkan karya. Selain itu pertumbuhan usaha kecil menengah mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama didaerah padat penduduk seperti di Indonesia. Umumnya tenaga kerja yang diserap oleh usaha rumah tangga adalah tenaga kerja yang berpendidikan setingkat SLTA dan tingkat pendidikan dibawahnya.

Hanya saja mungkin kondisi usaha yang ditangani oleh usaha kecil menengah kurang menggembirakan karena pengucuran kredit yang masih berkesan ekstra hati-hati dari pihak perbankan setempat. Hal ini berhubungan dengan permodalan Untuk menyediakan banyak tenaga kerja umumnya usaha rumah tangga secara intensif dengan menggunakan sumberdaya alamlokal.Selain itu usaha rumah tangga memiliki dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Oleh sebab itu usaha rumah tangga perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

### **Peran Bumdes Lapeo Dalam Peningkatan Pendapatan Industri Rumah Tangga**

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang berbeda-beda pada setiap desa. Namun, tetap saja memiliki tujuan yang sama yakni untuk memperkuat dan memperbaiki perekonomian desa. Dalam hal ini warga desa Lapeo membuka usaha ataupun memberikan Pelatihan atau Pendampingan kepada pelaku usaha di desa lapeo, hal ini dapat mendorong adanya peningkatan perekonomian dalam desa. BUMDes Lapeo telah menjadi fasilitator bagi pengusaha dan petani di desa Lapeo dengan Penyediaan Modal Usaha bagi para pelaku BUMDes.

Keberadaan BUMDes Lapeo, dampaknya secara perlahan dapat dirasakan oleh warga desa Lapeo namun tidak berjalan secara maksimal karena jangka waktu pembayaran bunga yang dapat memberatkan bagi para pelaku usaha. Keberadaan BUMDes dirasakan semakin penting mengingat pemerintah desa telah memberikan kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Untuk itu berbagai potensi yang ada didesa harus dioptimalkan pengolahannya sehingga dapat menghasilkan kontribusi untuk desa.

Standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan BUMDes menurut Kementerian Koperasi dan

Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (UKM RI). Dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 4. Standar Pengukuran Kinerja Keuangan

Komponen	Standar	Kriteria
Return On Aset	≥10%	Sangat baik
	7% - 10%	Baik
	3% - 6%	Cukup baik
	1% - 2%	Kurang baik
	<1%	Buruk
Return on Equity	≥21	Sangat baik
	15% -20%	Baik
	10%-14%	Cukup baik
	3% - 9%	Kurang baik
	<3%	Buruk

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Untuk menganalisis kinerja bandan usaha milik desa menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus Analisis Kinerja Badan Usaha:

Rentabilitas (Profitability)

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien (Prabowo, B. 2018).

Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya. Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5. Return On Asset BUMDES berikut ini:

$$ROA \text{ (Return on Assets: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Return On Aset Bumdes

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Kriteria
1.	Januari-April 2023	150.000	1.100.000	13,63 %	Sangat baik
2.	Mei-Agustus 2023	160.000	1.250.000	12,8%	Sangat baik
3.	Septemb er-Desemb er 2023	220.000	1.150.000	19,13 %	Sangat baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024



Berdasarkan Tabel 5 diatas bahwa Return On Asset BUMDES pada bulan januari sampai April 2023 adalah 13,63% dengan laba bersih sebesar Rp 150.000 dan total asetnya adalah Rp 1.100.000 dengan kriteria sangat baik. Pada bulan mei sampai Agustus 2023 Return On Asset BUMDES sebesar 12,8% dengan laba bersih Rp 160.000 dan total asetnya adalah Rp. 1.250.000 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada bulan September sampai Desember 2023, Return On Asset BUMDES sebesar 19,13% dengan laba bersih sebesar Rp 220.000 dan total aset sebesar Rp. 1.150.000. adapun hasil analisis Return On Equity dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

$$\text{ROE (Return on Equity)} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 6. Return On Equity Bumdes

No	Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)	Kriteria
1.	Januari-April 2023	150.000	950.000	15,78%	Baik
2.	Mei-Agustus 2023	160.000	880.000	18,18%	Baik
3.	September-Desember 2023	220.000	850.000	25,88%	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pada bulan januari sampai april jumlah Return On Equity Bumdes sebesar 15,78% dengan kriteria Baik. Pada bulan Mei sampai Agustus Jumlah Return On Equity Bumdes sebesar 18,18% dengan kriteria Baik. Sedangkan pada bulan September sampai Desember 2023 jumlah Return On Equity Bumdes sebesar 25,88% dengan kriteria sangat baik.

#### **Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu program pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pada umumnya sebagai sentra ekonomi pedesaan. Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan pendapatan asli Desa. Badan Usaha Milik Desa dibentuk dan didirikan berdasarkan inisiatif pemerintah desa dan masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian melalui Musyawarah Desa.

#### **Kualitas Layanan BUMDes**

Kualitas layanan didalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan dari hasil kinerjanya. Kualitas layanan akan menjadi lebih penting dalam memberikan pelayanan karena hakekat dari suatu bentuk kepuasan bagi pelanggan atau masyarakat akan merasa terpenuhi ketika kualitas layanan yang diberikannya secara baik. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwa “kualitas

layanan yang diberikan oleh BUMDes Lapeo dirasa masih kurang karena pengelola masih kurang memahami tentang cara pengelolaan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusia yang ada di Badan Usaha Milik Desa ini masih perlu untuk di tingkatkan dan mengakibatkan kualitas layanan masih kurang, masih banyak juga masyarakat yang belum merasakan pelayanan BUMDes.” Jadi kualitas layanan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa belum begitu baik karena sumber daya manusia yang ada dapat mempengaruhi kualitas layanan, sementara sumber daya manusianya masih perlu untuk di tingkatkan dalam hal pengelolaannya, pengurus sudah mengetahui cara pengelolaan yang baik maka pelayanan yang diberikan akan lebih baik. dan masyarakat yang merasakan pelayanan BUMDes akan memberikan penilaian bagus juga kepada BUMDes.

#### **Responsivitas BUMDes Lapeo**

Dalam mencapai kepuasan masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa maka diperlukan adanya Responsivitas (mengenali kebutuhan masyarakat). Responsivitas ini berkaitan dengan kemampuan pengelola untuk mengetahui atau mengenali yang menjadi kebutuhan atau keinginan masyarakat, sehingga pelayanan yang diberikan BUMDes dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

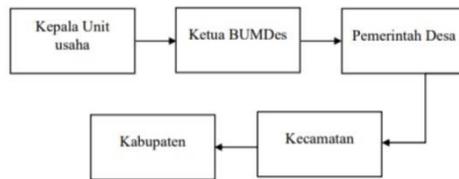
Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwa “masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan program atau unit-unit usaha yang ada di Badan Usaha Milik Desa jadi tidak sedikit masyarakat yang belum merasakan akan pelayanan BUMDes ini dirasa masyarakat membutuhkan informasi yang lebih transparansi mengenai BUMDes dan pengurus harus lebih responsiv kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mengenal BUMDes dan akan berkontribusi dalam mengembangkannya BUMDes.”

Maka untuk itu pengurus harus lebih mengenali apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sehingga yang menjadi kebutuhan masyarakat agar lebih mudah didapatkan di Badan Usaha Milik Desa Lapeo dan ini menjadi salah satu untuk mengembangkan program tau unit-unit usaha, karena setelah mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat maka BUMDes dapat menambah unit usaha sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan pengelola agar lebih mensosialisasikan atau memberikan informasi mengenai unit-unit usaha yang ada di BUMDes.

#### **Akuntabilitas BUMDes Lapeo**

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan Akuntabilitas karena digunakan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban seseorang ataupun organisasi yang berkaitan dengan administrasi dalam mencapai hasil yang sudah ditetapkan. Akuntabilitas juga untuk menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tersebut. Laporan pertanggungjawaban Badan Usaha Milik Desa Lapeo biasanya dilaksanakan setahun sekali ketika rapat anggota tahunan, dimana yang menghadiri kegiatan tersebut adalah para pengelola BUMDes, aparatur desa. Berdasarkan informasi yang didapat dari informan bahwa “setiap unit usaha selalu melakukan laporan pertanggungjawaban untuk melaporkan apa saja yang telah

dilakukannya dan selalu melaporkan laporan keuangan setiap 1 (satu) tahun sekali namun terkadang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.” Maka akuntabilitas yang ada sudah cukup baik karena selalu membuat laporan pertanggungjawaban yang selalu dilaporkan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tahapan melaporkan laporan pertanggung jawabannya sebagai berikut:



Setiap kepala unit melaporkannya kepada ketua BUMDes lalu dari ketua BUMDes dilaporkan kepada Kepala Desa dan BPD untuk dikaji berkaitan dengan pengembangan usahanya dan itu juga sebagai bahan laporan kepada masyarakat, karena anggaran dari pemerintah dikelola oleh BUMDes dan harus di pertanggungjawabkan berikut juga dengan keuntungan sebab dari keuntungan itu ada timbal baliknya kepada pemerintah desa sebagai pendapatan asli desa. Kemudian untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan juga biasanya di laporkan setiap satu tahun sekali, namun pelaporan keuangan masih sering terlambat tidak sesuai dengan waktu yang seharusnya untuk melaporkan keuangan karena dirasa para pengelola dalam mengerjakan laporan keuangannya masih kurang menguasai dan laporan keuangan yang dibuat juga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya laporan keuangan sederhana yang lebih memfokuskan kepada laporan Laba/Rugi karena untuk melihat apakah unit usaha itu mengalami kerugian atau mendapatkan laba dan itu juga sebagai bahan untuk menilai apakah unit usaha tersebut masih layak untuk dilanjutkan atau tidak. Laporan keuangan dibuat sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dan menentukan layak tidaknya unit usaha tersebut untuk dilanjutkan, kemudian laporan keuangan juga akan merujuk kepada penyertaan modal dan dapat menambah ke Pendapatan Asli Desa.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Badan Usaha Milik Desa di desa Lapeo terhitung baik dengan kriteria Return On Asset (ROA) adalah Sangat Baik dengan presentase 13,63% pada bulan Januari sampai April, 12,8% pada bulan Mei sampai Agustus, dan 19,13% pada bulan September sampai Desember. Kriteria Return On Equity (ROE) terhitung baik pada bulan Januari sampai April dengan presentase 15,78%, kriteria Baik pada bulan Mei sampai Agustus dengan presentasi 18,18%, dan pada bulan September sampai Desember dengan kriteria Sangat Baik dengan presentase 25,88%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung kinerja Badan Usaha Milik Desa di Desa Lapeo pada

kualitas layanan yaitu Kemampuan pemerintah desa lapeo dalam memberikan pelayanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, Responsivitas Badan Usaha Milik Desa Lapeo masih kurang responsiv kepada masyarakat sekitar sehingga masih banyak masyarakat yang belum merasakan pelayanan Badan Usaha Milik Desa karena unit usaha yang ada di BUMDes untuk saat tidak menjadi kebutuhan masyarakat sekitar, Akuntabilitas juga untuk menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tersebut

## Daftar Pustaka

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Arikunto, S., (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Ferdianto, B. (2016). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Mufti, D., Sofia, S., & Kutanggas, N. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Supply Udang Nelayan terhadap Perekonomian Desa Taroi Kabupaten Teluk Bintuni. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 1(2), 106-110.
- Nawawi, H. (2012). A. *Kinerja Karyawan*.
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124-141.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Suci, N. Y. N. C., & Ernawati, E. (2023). *Pola Pengasuhan Ibu Yang Menikah Di Usia Muda Dengan Anak Pertama Yang Tantrum* (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.